

**PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN INVESTASI
ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI
SUMATERA SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

(S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang



Oleh:

WINARTI WIDHI RAHAYU

BP/NIM : 2007/88872

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2011

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

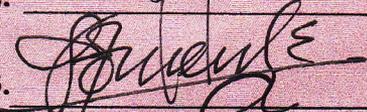
*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Program Studi
Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*

PENGARUH PERDAGANGAN INTERNASIONAL DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI SUMATERA SELATAN

Nama : Winarti Widhi Rahayu
BP/NIM : 2007 / 88872
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Progam Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Alianis, M.S	1. 
2. Sekretaris	: Yeniwati, SE	2. 
3. Anggota	: Drs. Akhirmen Bus, M.Si	3. 
4. Anggota	: Drs. Zul Azhar, M.Si	4. 

ABSTRAK

Winarti Widhi Rahayu (2007/88872) : Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sumatera Selatan. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah Bimbingan Bapak Drs. Alianis, M.Si dan Ibuk Yeniwati, SE.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan, yaitu : (1) pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan, (2) pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan, (3) pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan, (4) pengaruh ekspor, impor dan invstasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan asosiatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel penelitian dan menemukan ada tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari tahun 1985-2009 dengan tehknik pengumpulan data dokumentasi dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif yaitu: uji prasyarat (normalitas sebaran data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas), analisis regresi berganda, uji determinasi R^2 , uji t dan uji F.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa (1) Jumlah ekspor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ($\text{prob} = 0,0378 < \alpha = 0,05$) dengan besar pengaruhnya 0,2434, (2) Jumlah impor berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ($\text{prob} = 0,0299 < \alpha = 0,05$) dengan besar pengaruhnya 0,3280, (3) Jumlah investasi asing berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ($\text{prob} = 0,0271 < \alpha = 0,05$) dengan besar pengaruhnya 0,0249, (4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah ekspor, jumlah impor, dan jumlah investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan pada tingkat $\text{prob} = 0,0002$ dengan tingkat sumbangan secara bersama-sama sebesar 67,56 persen.

Dari hasil penelitian ini, maka disarankan kepada pemerintah untuk dapat melakukan Peningkatan transaksi perdagangan internasional dan meningkatkan investasi asing untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan utama sekali kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan”**. Tidak lupa pula penulis mengucapkan salawat beiring salam kepada Nabi besar Muhamad SAW yang telah membawa kita dari alam yang gelap gulita ke alam yang terang benderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Alianis, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibuk Yeniwati, SE sebagai pembimbing II yang telah menuntun dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan serta Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dan petunjuk-petunjuk penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu dan Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam mengikuti perkuliahan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Drs. Akhirmen, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis kuliah.
6. Bapak dan Ibu Staf Karyawan Badan Pusat Statistik Sumatera Barat yang telah membantu kalacaran bagi penulis dalam mendapatkan data yang dibutuhkan bagi penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan bahan bacaan.
8. Kedua orang tua beserta keluarga tercinta yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis.
9. Rekan-rekan seperjuangan Ekonomi Pembangunan Non Reguler 2007 yang telah memberikan semangat dan dorongan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Agustus 2011
Penulis

Winarti Widhi Rahayu

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	11
1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi	11
2. Perdagangan Internasional	17
a. Pengertian Perdagangan Internasional.....	17
b. Teori Perdagangan Internasional.....	19
c. Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional	22
d. Transaksi Internasional	23
3. Teori Invstasi Asing	23
4. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	26
5. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	28

6. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..	29
B. Temuan Penelitian Sejenis	33
C. Kerangka Konseptual	34
D. Hipotesis	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Jenis dan Sumber Data	38
D. Variabel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Definisi Operasional	39
G. Teknik Analisis Data	40
1. Analisis Deskriptif	40
2. Analisis Induktif.....	43
a. Uji Asumsi Klasik.....	43
b. Analisis Linear Berganda.....	46
c. Koefisien Determinasi.....	47
d. Pengujian Hipotesis.....	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	50
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	50
a. Keadaan Geografis Propinsi Sumatera Selatan	50
2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	51
a. Deskriptif Pertumbuhan Ekonomi Pripinsi Sumatera Selatan	51
b. Deskriptif Ekspor Propinsi Sumatera Selatan	54
c. Deskriptif Impor Propinsi Sumatera Selatan	56
d. Deskriptif Investasi Asing Propinsi Sumatera Selatan	59
3. Analisis Data Variabel	61

a. Uji Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)	61
1) Uji Normalitas Sebaran Data	61
2) Uji Multikolinearitas	62
3) Uji Autokorelasi	63
4) Uji Heterkedastisitas	64
b. Persamaan Regresi Berganda dan Estimasi	65
c. Koefisien Determinasi	66
d. Pengujian Hipotesis	67
1) Uji t	67
2) Uji F	69
B. Pembahasan	70

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	77
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan tahun 2000, Ekspor, Impor, dan Investasi Asing di Propinsi Sumatera Selatan dalam Juta Rupiah dari tahun 1995-2009	4
2. Klasifikasi Nilai Durbin-Watson	45
3. Perkembangan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 di Propinsi Sumatera Selatan dari Tahun 1982-2009	53
4. Perkembangan Ekspor di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1982-2009	55
5. Perkembangan Impor di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1982-2009	58
6. Perkembangan Investasi Asing di Propinsi Sumatera Selatan Tahun 1982-2009	60
7. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data	62
8. Hasil Uji Multikolinieritas	63
9. Klasifikasi Pengujian Autokorelasi	63
10. Hasil Uji Heterokedastisitas	64
11. Hasil Estimasi Pengujian Regresi Linear Berganda	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Hubungan Investasi dan Pendapatan Nasional	30
2. Kerangka Konseptual Penelitian.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian	82
2. Tabulasi Data Log	83
3. Tabulasi Data Penelitian dengan Log	84
4. Uji Normalitas sebaran data	85
5. Uji Multikoloniaritas	85
6. Uji Autokorelasi	87
7. Uji Heterokedastisitas	87
8. Uji Estimasi Regresi Linear Berganda	88
9. Hasil Analisis Deskriptif	88
10. Tabel DW	89
11. Tabel t	90
12. Tabel F	93
13. Surat Ijin Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkembangnya pembangunan ekonomi di suatu daerah sangat terkait dengan dana yang digunakan, sehingga perlu diketahui darimana sumber-sumber dana tersebut diperoleh dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di suatu daerah tersebut. Pada kenyataannya sumber-sumber pembiayaan suatu daerah boleh dikatakan sebagai realita hidup bagi pembangunan suatu daerah dimasa yang akan datang. Dengan kata lain sumber-sumber pembiayaan pembangunan yang dilihat sekarang baru dapat dirasakan pada periode yang akan datang.

Pembangunan daerah harus serasi dan seimbang, untuk itu, diusahakan keselarasan pembangunan sektoral yang berorientasi pada pencapaian efisiensi dan tingkat pertumbuhan (kinerja perekonomian) yang lebih tinggi dalam produksi dan pendapatan daerah yang berarti lebih mengutamakan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi diperlukan dana yang cukup besar. Selama ini dana pembangunan dibayar oleh pemerintah pusat, sementara dana yang tersedia sangat terbatas maka diperlukan pengalokasian dana dalam suatu anggaran. Dalam UU No 22 tahun 1999, dinyatakan bahwa pemerintah daerah diberi wewenang untuk mengelola keuangan daerah dan mencari berbagai alternatif sumber pendapatan yang seluas-luasnya dengan demikian pemerintah dapat mencari dan menggali sumber-sumber keuangan

sendiri yang salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan hubungan perdagangan internasional dengan negara lain.

Propinsi Sumatera Selatan memiliki potensi yang cukup strategis dalam perekonomian internasional karena Propinsi ini memiliki kekayaan sumber daya alam yang cukup banyak seperti minyak bumi, gas bumi dan batu bara. Hal ini dapat dilihat dari nilai PDRB Propinsi Sumatera Selatan yang berada di peringkat ketiga di Sumatera setelah Propinsi Riau dan Sumatera Utara yang selanjutnya diikuti dengan Propinsi Lampung dan Sumatera Barat yang berada di peringkat keempat dan kelima. Dengan potensi yang dimiliki, Propinsi Sumatera Selatan dapat memanfaatkan peluang yang ada untuk meningkatkan peran Sumatera Selatan dalam perekonomian internasional. Propinsi Sumatera Selatan dapat meningkatkan volume perdagangan (ekspor - Impor) dan investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diukur dari perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB) dari tahun ke tahunnya. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi tersebut digunakan produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan. Pertumbuhan tersebut merupakan kenaikan nilai tambah berbagai macam sektor ekonomi yang terjadi.

Laju pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan akan berjalan lebih baik seandainya Propinsi tersebut berperan aktif dalam hubungan perdagangan internasional melalui transaksi ekspor dan impor. Mengenalinya kinerja ekspor dan impor bukan saja berguna untuk mencermati perkembangan neraca perdagangan tetapi bermanfaat untuk pola dan karakteristik luar negeri. Hal tersebut tergantung

bagaimana pemerintah masing-masing daerah dapat mengendalikan dan memanfaatkan perdagangan internasional.

Seiring dengan laju pertumbuhan dan peningkatan kebutuhan propinsi Sumatera Selatan akan dana, adapun faktor hubungan internasional lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi selain ekspor dan impor adalah investasi asing. Investasi asing merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang dapat dijadikan modal untuk membiayai pembangunan prasarana daerah atau harta tetap yang lain yang berkaitan dengan kegiatan yang bersifat meluasnya pasar ekspor dan impor secara cepat yang merupakan faktor pendorong bagi tumbuhnya industri dalam daerah serta dapat meningkatkan penerimaan dalam hal ekspor dan impor sehingga pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat meningkat. Karena itu, perdagangan internasional disebut juga sebagai motor pertumbuhan (*engine of Growth*).

Penanaman modal merupakan langkah awal kegiatan produksi. Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi sehingga setiap daerah senantiasa berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasarannya bukan hanya masyarakat atau kalangan swasta dalam negeri tetapi investor asing.

Dimana di bawah ini disajikan data tentang perkembangan produk domestik regional bruto (PDRB), Perkembangan jumlah ekspor dan impor, serta perkembangan jumlah investasi asing di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995-2009 yang dapat dilihat pada Tabel 1, berikut ini:

Berdasarkan Tabel 1, dapat di lihat bahwa rata-rata laju pertumbuhan PDRB Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995-2009 menunjukkan angka 3,50 %. Pada tahun 1998 pertumbuhan PDRB Propinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka sebesar 12,37 % yang merupakan laju pertumbuhan PDRB tertinggi sepanjang data yang ada pada tabel. Perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan mengalami peningkatan, hal ini kemungkinan dapat disebabkan oleh jumlah ekspor dan investasi asing yang secara bersama-sama mengalami peningkatan di tahun yang sama. Hal ini, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika ekspor dan invstasi asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga akan mengalami peningkatan.

Pada tahun 2000 perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan menunjukkan angka yang menurun sebesar - 12,10 % dan nilai ini merupakan laju pertumbuhan PDRB terendah sepanjang data yang ada pada tabel. Perkembangan PDRB Propinsi Sumatera Selatan pada tahun ini mengalami penurunan dan penurunan ini di ikuti juga dengan penurunan jumlah ekspor di tahun yang sama maka hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika ekspor mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga akan mengalami penurunan. Namun di tahun yang sama terjadi peningkatan investasi asing dan hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ketika investasi asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga akan mengalami peningkatan.

Pada Tabel 1, juga dapat di lihat bahwa laju pertumbuhan ekspor berfluktuasi dari tahun 1995-2009. Berfluktuasinya laju perkembangan ekspor kemungkinan dapat disebabkan oleh peningkatan dan penurunan jumlah produksi di Propinsi Sumatera Selatan sepanjang data dalam tabel. Rata-rata laju pertumbuhan ekspor Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995-2009 menunjukkan angka 6,14 %.

Pada tahun 1997, 2005, 2007 dan 2009 pertumbuhan ekspor Propinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan tetapi hal ini tidak diikuti dengan penurunan PDRB, pertumbuhan PDRB justru mengalami peningkatan ditahun yang sama. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika ekspor menurun maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga akan mengalami penurunan karena ekspor memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada Tabel 1 ini, juga dapat di lihat bahwa perkembangan laju pertumbuhan impor selalu berfluktuasi dari tahun 1995-2009. Berfluktuasinya laju perkembangan impor kemungkinan dapat disebabkan oleh tinggi rendahnya permintaan barang impor oleh masyarakat dari tahun ke tahun sepanjang data dalam tabel. Rata-rata laju pertumbuhan impor Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995-2009 menunjukkan angka 5,59 %.

Pada tahun 2000 pertumbuhan impor Propinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan tetapi hal ini tidak diikuti dengan peningkatan PDRB, pertumbuhan PDRB justru mengalami penurunan juga di tahun yang sama. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika impor menurun

maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) akan mengalami peningkatan karena impor memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Begitupun dengan perkembangan laju pertumbuhan investasi asing pada Tabel 1 yang selalu mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya. Berfluktuasinya laju perkembangan investasi asing ini kemungkinan dapat disebabkan oleh potensi sumber daya alam, keadaan geografis dan politik serta tingkat keamanan yang baik, yang akan mempengaruhi kepercayaan investor asing untuk menanamkan modalnya di daerah ini dari tahun ke tahunnya sepanjang data yang ada dalam Tabel 1. Rata-rata laju pertumbuhan investasi asing di Propinsi Sumatera Selatan dari tahun 1995-2009 menunjukkan angka sebesar 233,43 %.

Pada tahun 1996,1997,1999,2001,2003,2004,2006,2007,2008, dan 2009 pertumbuhan investasi asing di Propinsi Sumatera Selatan mengalami penurunan tetapi hal ini tidak diikuti dengan penurunan PDRB, pertumbuhan PDRB justru mengalami peningkatan di tahun yang sama. Maka hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa ketika investasi asing meningkat maka pertumbuhan ekonomi (PDRB) juga akan mengalami peningkatan.

Perkembangan ekspor, impor dan investasi asing berdasarkan data-data yang ada dalam tabel dapat mempengaruhi perkembangan nilai PDRB Propinsi Sumatera Selatan. Perkembangan ekspor dan impor yang berfluktuasi kemungkinan dapat disebabkan oleh ketidakstabilan aktivitas perdagangan internasional dalam daerah. Selain itu, karena pemerintah kekurangan cadangan kas untuk memenuhi kegiatan perekonomian dan pembangunannya sehingga

kemungkinan pemerintah memerlukan sumber dana lainnya dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui investasi asing.

Propinsi Sumatera Selatan tentunya selalu berharap agar PDRB daerahnya selalu mengalami surplus atau peningkatan dalam setiap periodenya. Oleh sebab itu, pemerintah seharusnya lebih giat lagi dalam melakukan ekspor ke luar negeri karena peningkatan ekspor dapat menambah pendapatan daerah. Selain itu, penanaman modal di dalam negeri juga harus ditingkatkan dengan mendatangkan investor-investor asing. Agar PDRB Propinsi Sumatera Selatan tidak mengalami defisit sebaiknya Propinsi Sumatera Selatan tidak melakukan impor yang berlebihan agar tidak terjadi defisit pada neraca perdagangan.

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan, pemerintah daerah tidak dapat memenuhi secara keseluruhan dana yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah dalam perekonomiannya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan modal yang dimiliki. Untuk melengkapi kekurangan itu, sebaiknya Propinsi Sumatera Selatan lebih aktif lagi dalam melakukan perdagangan internasional.

Tertarik dengan permasalahan yang berkembang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sumatera Selatan”**.

B. Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang diajukan adalah :

1. Sejahteramana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ?
2. Sejahteramana pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ?
3. Sejahteramana pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ?
4. Sejahteramana pengaruh ekspor, impor dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.
2. Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.
3. Pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.
4. Pengaruh ekspor, impor dan investasi asing secara bersama-sama terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis sangat berharap agar hasil penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan bagi pengembangan ilmu ekonomi makro khususnya teori pertumbuhan ekonomi.
2. Sebagai bahan masukan / umpan balik dalam melaksanakan pembangunan daerah, sekaligus bahan pertimbangan terhadap kebijaksanaan yang akan diambil dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi
3. Untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan landasan atau perbandingan serta tambahan wawasan berfikir bagi peneliti lain di masa yang akan datang yang akan melakukan penelitian yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi merupakan masalah makro ekonomi jangka panjang dimana disetiap periode masyarakat suatu negara akan berusaha menambah kemampuannya untuk memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi biasanya didefinisikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Kemampuan suatu daerah untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat yang disebabkan karena faktor-faktor produksi akan selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi akan menambah jumlah barang modal, teknologi yang digunakan juga akan berkembang.

Menurut Soekirno (2004:9) konsep pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi yang sebenarnya berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa diproduksi dalam masyarakat meningkat dan pertumbuhan ekonomi juga mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian.

Nanga (2001:279) mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi lebih cenderung pada perubahan yang

bersifat kuantitas dan biasanya diukur dengan menggunakan data GDP tingkat nasional dan PDRB pada tingkat wilayah (pendapatan perkapita).

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi di suatu periode tertentu ditunjukkan oleh data PDRB, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi. PDRB atas harga berlaku dapat menunjukkan pergeseran serta struktur ekonomi suatu daerah, sedangkan PDRB atas harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi dari waktu ke waktu.

BPS (2010:11) membedakan PDRB atas 3:

- a. PDRB atas harga berlaku adalah jumlah nilai tambah atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga pada tahun yang bersangkutan.
- b. PDRB atas dasar harga konstan adalah jumlah nilai tambah atau pendapatan atau pengeluaran yang dinilai atas dasar harga tetap suatu tahun tertentu.
- c. PDRB atas dasar harga pasar adalah penjumlahan nilai tambah bruto dari seluruh hasil usaha yang meliputi balas jasa faktor produksi, tenaga kerja, upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan barang modal dan pajak tak langsung neto.

Peningkatan nilai pendapatan nasional menurut harga konstan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai. Tingkat pertumbuhan ekonomi mengukur pertambahan pendapatan nasional riil yaitu pendapatan nasional yang dihitung pada harga konstan. Kenaikan pendapatan nasional riil berarti barang-barang dan jasa-jasa suatu negara telah meningkat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang menggambarkan tingkat

pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara. Dengan demikian, menurut Sukirno (2004:56) tingkat pertumbuhan ekonomi dalam suatu tahun tertentu (tahun t) dapat ditentukan dengan formula berikut :

$$g_t = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \dots\dots\dots (1)$$

Dimana g_t adalah tingkat pertumbuhan ekonomi pada tahun t yang dinyatakan dalam persen, y_t pendapatan nasional riil pada tahun t dan y_{t-1} adalah pendapatan nasional riil pada tahun sebelumnya.

Ada beberapa teori yang memberikan landasan yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori tersebut telah banyak dikemukakan oleh para ahli ekonomi, baik yang tercakup dalam aliran klasik, neo klasik sampai kepada aliran ekonomi modern.

Berdasarkan pemikiran klasik (dalam Tambunan, 2001:190) mengatakan bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakat lebih makmur dibandingkan dengan daerah yang miskin sumber daya alam hingga tingkat tertentu. Anggapan ini masih bisa dibenarkan dalam arti sumber daya alam dilihat hanya sebagai investasi awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus dalam mencapai pertumbuhan dan pembangunan dibutuhkan faktor lain seperti teknologi dan sumber daya manusia.

Menurut Kuznets (dalam Todaro, 2003:99) karakteristik pertumbuhan ekonomi modern adalah kenaikan kapasitas itu sendiri yang ditentukan oleh adanya kemajuan dan penyesuaian teknologi internasional (kelembagaan) dan ideologis terhadap berbagai tuntutan keadaan.

Menurut Todaro (2003:106) ada 8 karakteristik penting yang mempengaruhi prospek pertumbuhan ekonomi dan syarat-syarat terlaksananya pembangunan ekonomi modern . Kedelapan butir tersebut adalah:

- a. Perbedaan kekayaan sumber daya alam dan kualitas modal manusia.
- b. Perbedaan pendapatan perkapita dan tingkat GDP dibandingkan dengan negara-negara lainnya di dunia
- c. Perbedaan iklim
- d. Perbedaan jumlah penduduk distribusi dan laju pertumbuhannya
- e. Peranan sejarah migrasi internasional
- f. Perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional
- g. Kemampuan melakukan penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmiah dan teknologi dasar
- h. Stabilitas dan fleksibilitas lembaga-lembaga politik dan sosial.

Jadi perbedaan dalam memperoleh keuntungan dari perdagangan internasional merupakan salah satu unsur penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya keuntungan yang didapat dari kegiatan perdagangan internasional maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

Teori Harrod – Domar mengatakan bahwa sebagai akibat investasi yang dilakukan tersebut pada masa berikutnya kapasitas barang-barang modal dalam perekonomian akan bertambah. Teori ini mengatakan bahwa agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah banyak sebagai kenaikan kapasitas barang-barang modal yang terwujud sebagai akibat dari investasi masa lalu.

Dalam perekonomian dua sektor pertambahan pembelanjaan agregat terutama harus terwujud dari kenaikan investasi. Berarti untuk menjamin pertumbuhan ekonomi yang teguh, investasi harus terus menerus mengalami

pertambahan dari tahun ke tahun. Dalam prakteknya, syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh tidaklah sekaku yang diterangkan oleh teori Harrod – Domar. Perekonomian sebenarnya bukanlah terdiri dari dua sektor tetapi merupakan komponen lain dari perbelanjaan agregat. Dengan demikian, walaupun investasi merosot tetapi apabila ekspor mengalami perkembangan yang pesat, perbelanjaan agregat masih boleh menciptakan keadaan dimana pertambahan kapasitas modal sebagai akibat investasi masa lalu dapat sepenuhnya digunakan.

Disamping itu Harrod-Domar juga sepakat dengan pendapat Keynes yang menyatakan bahwa pertambahan kesanggupan memproduksi ini tidak dengan sendirinya akan menciptakan pertambahan produksi dan kenaikan pendapatan masyarakat melainkan yang menyebabkan adanya penambahan produksi dan kenaikan pendapatan nasional itu adalah kenaikan pengeluaran masyarakat.

Teori pertumbuhan Keynes dalam (Mankiw, 2003:112) juga mengemukakan bahwa untuk mengukur pertumbuhan ekonomi dalam perekonomian terbuka, sebagian output dijual untuk domestik dan sebagian diekspor ke luar negeri. Pengeluaran atas output tersebut dibagi menjadi empat komponen yang ditunjukkan pada persamaan berikut :

$$Y = C^d + I^d + G^d + EX \quad \dots\dots\dots (2)$$

Karena pengeluaran domestik untuk seluruh barang dan jasa domestik adalah jumlah pengeluaran domestik untuk barang dan jasa domestik serta mancanegara, Jadi :

$$C = C^d + C^f \quad \dots\dots\dots (3)$$

$$I = I^d + I^f \quad \dots\dots\dots (4)$$

$$G = G^d + G^f \quad \dots\dots\dots (5)$$

Selanjutnya ketiga persamaan ini di substitusikan dengan persamaan di atas:

$$Y = (C - C^f) + (I - I^f) + (G - G^f) + EX \quad \dots\dots\dots (6)$$

Dan persamaan ini dapat di rubah menjadi :

$$Y = C + I + G + EX - (C^f + I^f + G^f) \quad \dots\dots\dots (7)$$

Jumlah pengeluaran domestik atas barang dan jasa ($C^f + I^f + G^f$) adalah pengeluaran untuk impor (IM). Jadi identitas pendapatan nasional di atas dapat di tulis menjadi :

$$Y + C + I + G + EX - IM \quad \dots\dots\dots (8)$$

Karena pengeluaran untuk impor dimasukan dalam pengeluaran domestik dan karena barang dan jasa yang di impor dari luar negeri bukanlah bagian dari output suatu negara maka persamaan ini dikurangi dengan pengeluaran atas impor. Dengan mendefenisikan ekspor neto (net ekspor) sebagai ekspor di kurang impor ($NX = EX - IM$). Persamaan ini di rubah menjadi :

$$Y = C + I + G + NX \quad \dots\dots\dots (9)$$

Identitas perhitungan pendapatan nasional menunjukkan hubungan antara output domestik, pengeluaran domestik, dan ekspor neto. Dengan demikian,

$$NX = Y - (C + I + G) \quad \dots\dots\dots (10)$$

$$\text{Ekspor Neto} = \text{output} - \text{Pengeluaran domestik}$$

Persamaan ini menunjukkan bahwa dalam perekonomian terbuka pengeluaran domestik tidak perlu sama dengan output barang dan jasa. Jika output melebihi pengeluaran barang domestik, maka kita mengekspor perbedaan itu berarti ekspor adalah positif dan jika output lebih kecil dari pengeluaran domestik

maka kita mengimpor perbedaan itu dan berarti ekspor neto adalah negatif. Jadi, dengan membandingkan nilai $(X-M)$ dan I terhadap Y , serta mengamatinya dari waktu ke waktu, dapat diketahui seberapa besar pengaruh perdagangan internasional dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional merupakan suatu cerminan dari negara yang menganut sistem perekonomian terbuka. Dewasa ini, hampir tidak ada satu negarapun di dunia ini yang menganut sistem perekonomian tertutup, hal ini disebabkan karena setiap negara tidak dapat memenuhi semua kebutuhan penduduknya sendiri. Perbedaan dalam anugerah alam (*endowment resources*) dan berbagai perbedaan lain menyebabkan suatu negara memerlukan adanya pertukaran atau perdagangan dengan negara lain.

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai perdagangan lintas negara yang mencakup ekspor dan impor. Dijelaskan bahwa perdagangan internasional adalah kegiatan jual beli atau perdagangan yang akan dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. penduduk yang dimaksud dapat berupa individu antar individu, individu dengan pemerintah, pemerintah suatu negara dengan pemerintah negara lain (Wikipedia, 2010).

Di dalam hubungan perdagangan dengan negara lain yang disederhanakan dengan ekspor dan impor dan adanya aliran modal antar bangsa. Indikator moneter dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah dilihat dari neraca

pembayaran atau perdagangan internasional di negara tersebut. Semua transaksi perdagangan suatu negara dengan negara lain akan dinyatakan dalam neraca pembayaran. Dengan demikian erat hubungannya antara perdagangan intrnasional dengan neraca pembayaran suatu negara yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi disuatu negara pula.

Indikator moneter lain daripada pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah di lihat dari perdagangan internasional negara tersebut dengan negara lain. Sehubung dengan itu perdagangan intrnasional menurut Todaro (2004:9) adalah kegiatan atau arus perpindahan sumber daya keuangan dan komoditi antar negara. Dengan kata lain perdagangan internasioanal di sebut juga sebagai pembuka perekonomian masyarakat kepada hubungan-hubungan komersial dan pandangan dunia, serta dengan menjalin interaksi dengan bangsa-bangsa lainnya.

Sehubungan dengan hal itu, Case dan Fair (2004:350) menyatakan bahwa surplus perdagangan merupakan situasi ketika impor sebuah negara melebihi ekspornya dan defisit perdagangan merupakan situasi ketika suatu negara mengimpor lebih besar daripada ekspornya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan internasional adalah suatu kegiatan perpindahan sumber daya dari suatu negara ke negara lainnya baik melalui transksi barang dan jasa maupun uang dengan tujuan saling menguntungkan dan menjalin kerjasama antar negara di dunia.

b. Teori Perdagangan Internasional

1). Teori Keunggulan Absolut

Adam Smith mengajukan teori perdagangan internasional yang dikenal dengan teori keunggulan absolut. Ia berpendapat bahwa jika suatu negara menghendaki adanya persaingan, perdagangan bebas dan spesialisasi di dalam negeri, maka hal yang sama juga dikehendaki dalam hubungan antar bangsa. Karena hal itu ia mengusulkan bahwa sebaiknya semua negara lebih baik berspesialisasi dalam komoditi-komoditi di mana ia mempunyai keunggulan yang absolut dan mengimpor saja komoditi-komoditi lainnya.

Menurut Adam Smith (dalam Case dan Fair, 2004:351) suatu negara akan terdorong untuk melakukan spesialisasi terhadap faktor produksi tertentu, sehingga akan menghasilkan pertambahan produksi dunia yang akan dipakai bersama-sama melalui perdagangan internasional antar negara. Dengan demikian kebutuhan suatu negara tidak diperoleh dari pengorbanan negara-negara lain, tetapi semua negara dapat memperolehnya secara serentak. Demikianlah sehingga perdagangan internasional akan memberi manfaat bagi perekonomian suatu Negara atau wilayah.

2). Teori Keunggulan Komparatif

Teori keunggulan komparatif Ricardo melakukan perbaikan atas teori keunggulan absolut yang belum dapat menjawab permasalahan yaitu, jika terdapat negara yang tidak memiliki keunggulan absolut dapat

melakukan perdagangan. Sehingga, menurut Ricardo, keunggulan dari masing-masing negara yang melakukan perdagangan dalam konsep tersebut bersifat relatif, tidak absolut seperti dikemukakan oleh Smith sehingga negara yang tidak mempunyai keunggulan absolut dapat melakukan perdagangan.

Menurut prinsip teori keunggulan komparatif (dalam Krugman, 2004:16), perdagangan masih dapat terjadi selama masing-masing negara mempunyai keunggulan komparatif dalam menghasilkan suatu macam komoditi. Ricardo berpendapat bahwa manfaat dari perdagangan masih ada sekalipun negara tersebut mengalami kerugian secara mutlak. Disini negara yang kurang efisien dalam memproduksi kedua komoditi tersebut akan melakukan spesialisasi produksi pada komoditi dengan kerugian absolut terkecil.

Dengan demikian negara tersebut yang masih mempunyai keunggulan relatif akan memproduksi komoditi yang bersangkutan dibandingkan mitra dagangnya. Sebaliknya negara tersebut akan mengimpor komoditi dengan kerugian absolut yang lebih besar. Sehingga menurut Ricardo, Perdagangan antar negara masih dapat terlaksana, jika masih ada perbedaan dalam perbandingan harga relatif antara negara sebelum dilakukan perdagangan.

3) Teori Heckscher-Ohlin (H-O)

Teori Perdagangan Internasional modern dimulai ketika ekonom Swedia yaitu Eli Heckscher dan Bertil Ohlin mengemukakan penjelasan

mengenai perdagangan internasional yang belum mampu dijelaskan dalam teori keunggulan komparatif. Teori Klasik *Comparative advantage*, menjelaskan bahwa perdagangan internasional dapat terjadi karena adanya perbedaan dalam *productivity of labor* (faktor produksi yang secara eksplisit dinyatakan) antar negara.

Namun teori ini tidak memberikan penjelasan mengenai penyebab perbedaan produktivitas tersebut. Teori perdagangan dikemukakan oleh Eli Heckscher dan Bertil Ohlin (Heckscher-Ohlin), merupakan pengembangan dari teori keunggulan mutlak dan teori keunggulan komparatif.

Menurut (Krugman,2004:84) teori Heckscher-Ohlin menekankan bahwa perdagangan internasional terutama ditentukan oleh beda relatif dari karunia alam (*factor endowment*) serta harga-harga faktor produksi antar negara. Menurut Heckscher-Ohlin, bahwa pola perdagangan dimulai dengan mengungkapkan secara spesifik tentang perbedaan harga-harga antar negara. Perbedaan harga ini terjadi, karena adanya perbedaan harga antar negara pada dasarnya disebabkan oleh perbedaan proporsi penggunaan faktor produksi, kenyataan ada faktor spesifik pada masing-masing industri atau perusahaan yang menyebabkan perbedaan, misalnya kemampuan manajerial yang tinggi, dan pada tahap selanjutnya hal tersebut dianggap sebagai faktor produksi. Faktor produksi lain misalnya teknologi, pengetahuan, hak paten dan lain sebagainya.

c. Penyebab Terjadinya Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional terjadi bila di dalamnya terlihat akan memberikan keuntungan atau manfaat bagi kedua belah pihak atau setidaknya salah satu pihak dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Hal ini berarti pula bahwa perdagangan internasional atau pertukaran pada umumnya akan meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang melakukannya.

Pada dasarnya perdagangan luar negeri sama dengan perdagangan dalam negeri. Namun terdapat perbedaan diantaranya yaitu perbedaan mata uang yang digunakan. Dimana mata uang suatu negara belum tentu dapat diterima secara umum dan memiliki nilai yang sama pada negara lain. Hal ini berarti, untuk melakukan transaksi keuangan antara dua negara yang berbeda dengan menggunakan jenis mata uang yang berbeda maka mata uang negara tersebut harus di konversikan terlebih dahulu ke dalam mata uang negara lain yang dikenal sebagai nilai tukar.

Perdagangan luar negeri dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya karena keterbatasan sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara (Sukirno 2000:344) yang mengemukakan empat faktor terpenting mengapa suatu negara melakukan perdagangan internasional di antaranya :

- a. Memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri
- b. Mengimpor teknologi yang lebih modern di negara lain
- c. Memperluas peran produk-produk di dalam negeri
- d. Memperoleh dari spesialisasi

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terjadinya perdagangan internasional antar satu negara dengan negara lainnya yang dapat disebabkan oleh beberapa alasan, diantaranya disebabkan karena ingin memperoleh barang yang tidak dapat dihasilkan di dalam negeri, mengimpor teknologi yang lebih modern, memperluas peran produk-produk dalam negeri, dan memperoleh spesialisasi.

d. Transaksi Internasional

Perdagangan internasional meliputi berbagai transaksi perdagangan menurut Sukirno (2000:371) menyatakan bahwa ada dua jenis transaksi internasional yang dicatat dalam neraca pembayaran, yaitu :

- 1) Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan ekspor dan impor barang atau jasa yang langsung masuk ke dalam neraca transaksi berjalan.
- 2) Transaksi-transaksi yang berkaitan dengan pembelian atau penjualan aset-aset. Transaksi ini meliputi 2 golongan yaitu aliran modal jangka panjang dan aliran modal keuangan swasta. Neraca modal dari neraca pembayaran mencatat semua jual beli internasional atas berbagai aset.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan perdagangan internasional terdiri atas beberapa transaksi internasional yakni meliputi transaksi barang atau komoditi dan transaksi jasa dan transaksi uang atau aset-aset berharga lainnya yang sejenis.

3. Teori Investasi Asing

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Pertambahan

jumlah barang modal ini memungkinkan perekonomian tersebut menghasilkan lebih banyak barang dan jasa di masa yang akan datang (Sukirno, 2006:121).

Menurut Krugman (dalam Sarwedi, 2002:24) yang dimaksud dengan penanaman modal asing adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di negara lain. Oleh karena itu tidak hanya terjadi pemindahan sumber daya, tetapi juga terjadi pemberlakuan kontrol terhadap perusahaan di luar negeri.

Para pengusaha hanya akan melaksanakan keinginan untuk menanam modal apabila tingkat pengembalian modal dari investasi yang dilakukan, yaitu persentasi keuntungan yang akan diperoleh sebelum dikurangi bunga uang yang dibayar, lebih besar dari bunga. Oleh sebab itu dalam analisis makroekonomi, analisis mengenai investasi lebih ditekankan kepada peranan suku bunga dalam menentukan tingkat investasi dan akibat perubahan suku bunga terhadap investasi dan pendapatan nasional (Sukirno, 2006:123).

Menurut Jhingan (2003:483), modal asing swasta dapat dikelompokkan menjadi 2 bentuk yaitu investasi asing langsung dan investasi tidak langsung, sebagai berikut :

- a. Investasi langsung, berarti bahwa perusahaan dari negara penanam modal secara melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanam di negara pengimpor modal dengan cara investasi itu. Investasi langsung dapat mengambil beberapa bentuk, yaitu: Pembentukan suatu cabang perusahaan di negara pengimpor modal dan pembentukan suatu perusahaan dalam mana perusahaan dari negara penanaman modal memiliki mayoritas saham.
- b. Investasi tidak langsung, lebih dikenal sebagai investasi portofolio yang sebagian besar terdiri dari penguasaan atas saham yang dapat dipindahkan (yang dikeluarkan atau dijadikan oleh pemerintah negara pengimpor modal), atas

saham atau surat utang oleh warga negara dari beberapa negara lain. Penguasaan saham tersebut tidaklah sama dengan hak untuk mengendalikan perusahaan. Para pemegang saham hanya mempunyai hak atas deviden saja.

Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa investasi asing swasta terbagi atas dua macam yaitu investasi asing langsung, bahwa perusahaan penanaman modal melakukan pengawasan atas asset (aktiva) yang ditanamkannya dan investasi tidak langsung yang lebih dikenal dengan portofolio.

Dalam Mankiw (2006:65), Investasi asing adalah salah satu cara bagi suatu negara untuk tumbuh. Walaupun sebagian dari investasi ini kembali ke negara asalnya, investasi asing dapat menambah persediaan modal domestik yang akan meningkatkan produktifitas dan upah tenaga kerja. Terlebih lagi, investasi asing adalah salah satu cara bagi negara-negara miskin untuk mempelajari teknologi mutakhir yang dikembangkan dan digunakan di negara-negara yang lebih kaya.

Menurut analisis teori neoklasik tradisional, penanaman modal asing (dan juga bantuan luar negeri) merupakan sesuatu yang sangat positif, karena hal tersebut dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang terdapat di negara penerimanya dengan tingkat persediaan yang dibutuhkan untuk dapat mencapai target-target pertumbuhan dan pembangunan (Todaro, 2003:170).

Jadi dapat disimpulkan bahwa investasi asing bertujuan untuk meningkatkan aktivitas ekonomi dunia dan memperkuat ketergantungan ekonomi antar bangsa untuk mengurangi ketegangan dan gangguan politik ekonomi diantara negara-negara yang berhubungan yaitu pihak investor dengan tuan

rumah. Investasi asing ini akan menyebabkan terjadinya kerjasama dan hubungan diplomatik antara negara investor dengan negara tuan rumah.

4. Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dibanyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun, namun dampaknya bagi kepentingan ekonomi, sosial dan politik baru dirasakan beberapa dekade belakangan ini disaat semua menyadari akan kelebihan dan kekurangan komoditi yang diperlukan dalam konteks perekonomian global. Dengan begitu ekspor akan memberikan efek positif terhadap kegiatan ekonomi karena dapat meningkatkan pendapatan nasional.

Hal ini, di benarkan oleh Sukirno (2000:383) mengemukakan bahwa ekspor merupakan komponen pengeluaran agregat oleh sebab itu, ekspor mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan pertumbuhan ekonomi. Jika ekspor mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain pendapat di atas Ricardo (dalam Krugman, 2004:17) memberikan pendapat lain mengenai ekspor yang dirasakan pada teori *comparative advantage* yakni setiap negara akan mengekspor barang yang memiliki *comparative advantage*, yakni barang yang dihasilkan dengan menggunakan faktor produksi yang dimiliki oleh negara yang bersangkutan dalam jumlah besar dan mengimpor barang yang *comparative advantage* kecil. Kedua negara akan memperoleh keuntungan dengan melakukan perdagangan. Dengan demikian peranan

perdagangan intrnasional dalam pertumbuhan ekonomi cukup besar. Oleh karena itu, kenaikan ekspor akan mningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Melalui proses ini sumberdaya dari kedua negara dapat digunakan dengan cara yang paling efisien. Output kedua komoditi yang diproduksi akan meningkat. Peningkatan dalam output ini akan mengukur keuntungan dari spesialisasi produk untuk kedua negara yang melakukan perdagangan.

Dalam melakukan suatu perdagangan manfaat langsung diperoleh suatu negara bila negara tersebut dapat menggunakan efisiensi berdasarkan fungsi produksi tertentu. Oleh karena itu (Jhingan, 2003:590) menyatakan bahwa selain manfaat langsung juga dapat diperoleh manfaat yang dinamis diantaranya sebagai berikut :

- 1) Perdagangan luar negeri membantu menukarkan barang-barang yang memiliki kemampuan pertumbuhan rendah dengan barang-barang luar negeri yang memiliki pertumbuhan tinggi, komoditi dari negara terbelakang ditukar dengan mesin, barang mentah dan produk setengah jadi yang dibutuhkan untuk ekonomi negaranya karena dinegara pengekspor (negara terbelakang) kekurangan barang modal dan bahan baku mempercepat pembangunannya, maka langkah untuk mendatangkan barang dari luar negeri terutama dari negara maju merupakan langkah yang harus di tempuh.
- 2) Perdagangan luar negeri juga mendidik negara berkembang dalam meningkatkan keterampilan tertentu. Kekurangan pada negara berkembang tersebut merupakan rintangan yang cukup besar dalam pelaksanaan pembangunan negaranya dari pada kekurangan barang modal. Jadi perdagangan luar negeri juga dapat dikatakan sabagai sarana dan wahana untuk menyebarkan pengetahuan teknis, gagasan, keterampilan, manejarial dan kewiraswastaan yang keseluruhan merupakan perangsang yang cukup kuat dalam rangka meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan ekonomi.
- 3) Perdagangan luar negeri juga dapat memberikan dasar bagi pemasukan modal luar negeri ke negara pengekspor.

- 4) Perdagangan luar negeri secara finansial menguntungkan bagi negara pengekspor (terutama negara berkembang).

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa Perdagangan internasional dapat mewujudkan kegiatan ekonomi yang lebih efisien dan menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tangguh dengan kata lain jika ekspor mengalami peningkatan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi .

5. Pengaruh Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Negara yang menganut sistem ekonomi terbuka akan senantiasa berintegrasi dengan negara-negara lain dalam transaksi perdagangan internasional. Tujuannya adalah untuk memperoleh keuntungan yaitu dapat membeli barang dan jasa ke luar negeri dengan harga yang relatif rendah .

Dalam perekonomian terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antar negara-negara. Bentuk perdagangan tersebut adalah kegiatan ekspor dan impor. Dalam hubungannya dengan perdagangan luar negeri, impor adalah segenap barang dan jasa yang di buat di luar negeri untuk kemudian di jual ke dalam negeri (Mankiw 2003 : 315).

Impor merupakan kebocoran dari pendapatan karena menimbulkan aliran modal keluar negeri oleh karena itu, maka sebagian dari pendapatan nasional maupun daerah akan digunakan untuk membeli barang dan jasa dari luar negeri. Dari tujuan untuk melakukan perdagangan internasional, maka suatu negara akan melakukan impor barang dan jasa dari luar negeri adalah untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri yang tidak dapat dihasilkan didalam negeri atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih besar.

Dalam Mankiw (2007:27) impor dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, apabila nilai impor melebihi ekspor maka akan terjadi defisit neraca perdagangan yang berarti pertumbuhan ekonomi negatif atau menurun begitupun sebaliknya apabila ekspor melebihi impor maka akan terjadi surplus perdagangan yang berarti pertumbuhan ekonomi meningkat.

Maka dapat disimpulkan bahwa impor barang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat domestik yang tidak dapat dihasilkan dalam negeri atau jika dihasilkan di dalam negeri akan memakan biaya yang relatif lebih besar, namun apabila nilai impor melebihi ekspor maka akan terjadi defisit neraca perdagangan yang berarti pertumbuhan ekonomi menurun dan sebaliknya.

6. Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Dumairy (2002:114) menyatakan bahwa investasi pada hakekatnya merupakan langkah awal bagi kegiatan pembangunan ekonomi dan dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi dan mencerminkan marak lesunya pembangunan. Hadirnya investasi sangat diharapkan dan dibutuhkan oleh setiap negara yang ingin meningkatkan pertumbuhan ekonomi dinegaranya tersebut.

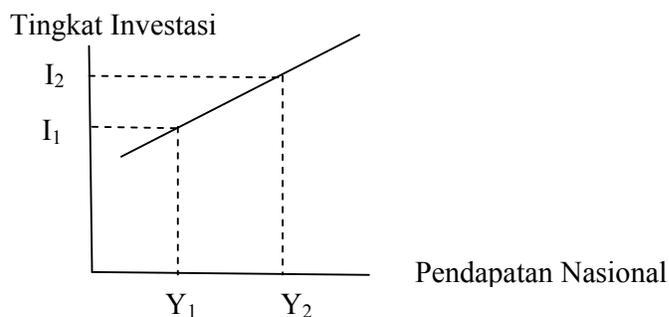
Peningkatan investasi asing akan turut dapat membiayai proses produksi didalam negeri. Investasi asing merupakan salah satu sumber modal dalam kegiatan proses produksi. Penggunaan modal asing tidak hanya untuk mengatasi kekurangan modal tetapi juga keterbelakangan teknologi. Bersamaan dengan modal uang dan modal fisik, modal asing juga membawa serta keterampilan teknik, tenaga ahli, pengalaman organisasi, informasi pasar, teknik-teknik

produksi maju, pembaharuan produk, dan lain-lain. Ia juga melatih tenaga kerja setempat pada keahlian baru. Semua ini mempercepat pembangunan ekonomi. Lebih dari itu, penggunaan modal asing pada suatu industri dapat mendorong perusahaan setempat dengan mengurangi biaya pada industri-industri lain yang dapat mengarah pada perluasan mata rantai industri terkait lainnya. Modal asing membantu mengindustrialisasikan perekonomian (Jhingan, 2003:481).

Pengaruh penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi khususnya di negara-negara sedang berkembang, memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang di Asia (Sarwedi, 2002:19).

Sukirno (2004:432) juga mengemukakan bahwa investasi asing sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, apabila investasi asing mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami peningkatan.

Gambar 1
Hubungan investasi dan pendapatan nasional



Penjelasan tersebut sesuai dengan pandangan teori akselerasi yang menyatakan bahwa pendapatan nasional yang semakin meningkat menunjukkan semakin memerlukan modal yang semakin banyak (Sukirno, 2000:155). Dengan

demikian Investor memerlukan investasi yang lebih tinggi dan lebih banyak modal yang perlu dipinjam.

Penanaman modal asing atau investasi asing merupakan langkah awal kegiatan produksi oleh sebab itu dalam upaya menumbuhkan perekonomian setiap negara berusaha menciptakan iklim yang dapat menggairahkan investasi. Sasaran yang dituju adalah tidak hanya masyarakat / kalangan swasta dalam negeri tetapi juga investor asing. Iklim investasi juga perlu diperbaiki melalui peningkatan “Internasionalisasi Budaya” masyarakat Indonesia khususnya melalui pemerintah-pemerintah daerah perlu dibudayakan untuk mampu menciptakan lingkungan internasional dengan memberikan berbagai bentuk pelayanan bisnis dan komunikasi internasional.

Model pertumbuhan Harrod Domar (dalam Todaro, 2004:171) berpendapat bahwa penanaman modal asing adalah jalan keluar untuk mengatasi kekurangan modal dalam pembangunan. Negara yang kekurangan modal dapat memenuhi kekurangan tersebut dengan meminjam modal dari negara lain, sehingga negara tersebut berpeluang untuk mencapai sasaran pertumbuhan ekonomi.

Peranan investasi asing bagi suatu negara sangat penting. Oleh sebab itu, menurut Todaro (2003 :165) menyatakan bahwa :

Pertumbuhan penanaman modal asing dilakukan oleh pihak swasta yakni dana-dana investasi yang secara langsung digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti membeli lahan, membuka pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku dan sebagainya.

Untuk perekonomian daerah Ricardison (dalam Tarigan 2004:50) mengatakan bahwa pada kenyataannya perekonomian daerah bersifat terbuka. Artinya faktor-faktor produksi atau hasil produksi yang berlebihan dapat diekspor dan yang kurang dapat di impor. Impor dan tabungan adalah kebocoran dalam menyedot output daerah. Sedangkan ekspor dan investasi dapat menyedot output kapasitas penuh dari faktor-faktor produksi yang ada di daerah tersebut. Kelebihan tabungan yang tidak terinvestasikan secara lokal dapat disalurkan ke daerah-daerah lain yang tercermin dalam surplus ekspor.

Perkembangan perdagangan juga dipengaruhi oleh investasi asing, apabila investasi swasta atau asing bernilai tinggi maka akan mendorong kegiatan produksi secara langsung dimana ini akan mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan dan dapat mendorong kelancaran proses perdagangan internasional suatu daerah dengan negara lainnya. Investasi asing yang meningkat sepanjang tahunnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan yang dapat dilihat dari nilai PDRB Sumatera Selatan.

Dengan demikian, besar kecilnya nilai dari investasi asing suatu negara akan menentukan kegiatan ekonominya melalui perdagangan yang mana berpengaruh pada proses produksi dalam menghasilkan output domestik. Ini berarti dengan meningkatnya nilai investasi asing suatu negara akan membiayai kebutuhan dalam negeri tersebut dan dapat menambah modal untuk kegiatan perdagangan internasional ke arah yang lebih baik lagi untuk masa yang akan datang sehingga pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

1. Dewi Mahrani Rangkuti (2010) juga melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah waktu dan lingkup wilayah penelitian. Sedangkan perbedaan lainnya adalah pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah ekspor neto, jasa transportasi, dan investasi asing langsung sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor dan investasi asing.
2. Dewi Setiowati (2010) juga melakukan penelitian dengan judul "Analisis Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dari Sisi Permintaan Agregat". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah waktu dan lingkup wilayah penelitian. Sedangkan perbedaan lainnya adalah pada variabel bebas yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah konsumsi, pengeluaran pemerintah, investasi ekspor, dan impor sedangkan yang digunakan dalam penelitian ini adalah ekspor, impor dan investasi asing.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel bebas dan variabel terikat yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah.

Penelitian ini mencoba menganalisis dan mengetahui pengaruh perdagangan internasional terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Adapun variabel yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah ekspor, impor dan investasi asing sebagai variabel bebas dan pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan sebagai variabel terikat (Y).

Ekspor berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Apabila jumlah ekspor di Propinsi Sumatera Selatan meningkat maka nilai PDRB pada Propinsi Sumatera Selatan juga akan meningkat dan begitu pula sebaliknya ini kemungkinan disebabkan karena bertambahnya sumber pendapatan negara melalui kegiatan perdagangan internasional ekspor antara Propinsi Sumatera Selatan dengan negara lainnya.

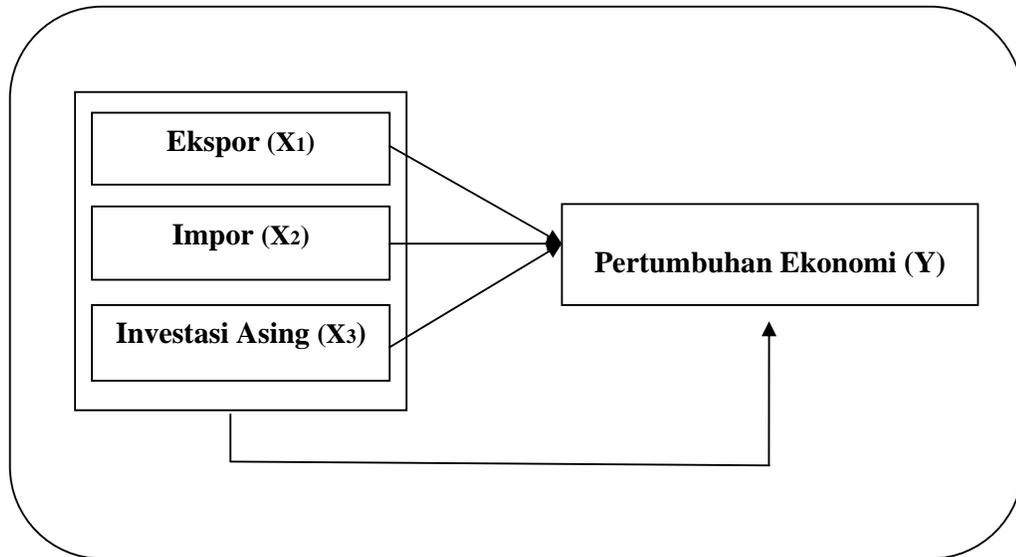
Impor Propinsi Sumatera Selatan yang menurun secara langsung juga dapat mendorong peningkatan terhadap nilai PDRB di daerah. Impor dalam perdagangan luar negeri yang menurun ini kemungkinan akan membawa keuntungan bagi industri daerah.

Investasi asing di dalam negeri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan ini kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya modal atau sumber anggaran pemerintah dalam memenuhi

kebutuhan didalam negeri. Investasi asing yang meningkat dapat mendorong perkembangan (PDRB) di Propinsi Sumatera Selatan. Semakin tinggi nilai investasi asing maka semakin mendukung terjadinya surplus pada pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan dan begitu pula sebaliknya yang akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi defisit.

Dengan demikian kegiatan perdagangan internasional di Propinsi Sumatera Selatan dengan negara-negara lainnya baik melalui perdagangan barang atau jasa maupun perdagangan uang sangat mempengaruhi kinerja pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan pada setiap periodenya. Ini kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya sumber modal atau pendapatan dari negara lain dalam hubungan internasional. Semakin meningkat kegiatan perdagangan internasional Propinsi Sumatera Selatan maka akan semakin mendorong pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Selatan dan semakin memperlancar perkembangan pembangunan didalam negeri.

Jadi Dapat diketahui bahwa pengaruh variabel bebas yaitu ekspor (X_1), impor (X_2) dan investasi asing (X_3) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) yang secara sistematis kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 2. Kerangka Konseptual dari Pengaruh Perdagangan Internasional dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Sumatera Selatan.

C. Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka konseptual diatas, maka hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Ekspor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Impor mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Investasi Asing mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Ekspor , Impor, dan Investasi Asing secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 : \beta_4 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi parsial } \beta_i \neq 0$$

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian dan hasil penelitian, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara parsial ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan (prob = $0,0378 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,2434 . Semakin tinggi ekspor maka pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah ekspor maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.
2. Secara parsial impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. (prob = $0,0299 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,3280. Semakin tinggi impor maka pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin rendah impor maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.
3. Secara parsial investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. (prob = $0,0271 < 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,0249. Semakin tinggi investasi asing maka semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Sebaliknya semakin rendah investasi

asing maka semakin menurun pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan.

4. Secara bersama-sama ekspor, impor, dan investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan. Dimana nilai probnya sebesar $0,0002 < 0,05$. Artinya, apabila ekspor, impor, dan investasi asing meningkat secara bersama-sama, maka pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan juga akan meningkat.

B. Saran

Bertitik tolak dari uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan dari hasil penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan, maka diharapkan kepada pemerintah untuk dapat meningkatkan ekspor melalui peningkatan mutu dan kualitas komoditi ekspor unggulan karena ekspor merupakan salah satu sumber pendapatan Propinsi Sumatera Selatan.
2. Mengingat impor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan maka diharapkan kepada pemerintah dalam melakukan transaksi impor, sebaiknya pemerintah melakukan peninjauan pada setiap jenis-jenis barang yang di impor yaitu barang-barang modal yang bermanfaat bagi

pengembangan kegiatan perekonomian sehingga tingginya nilai impor nantinya tidak memberikan dampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga impor tetap dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian di Propinsi Sumatera Selatan.

3. Pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sumatera Selatan dipengaruhi oleh investasi asing untuk itu diharapkan kepada pemerintah untuk melakukan kebijakan sosial politik yang lebih ketat lagi sehingga mendorong kelancaran penanaman modal atau investasi asing ke dalam daerah yang dapat mendukung perekonomian Propinsi Sumatera Selatan karena investasi asing yang meningkat dapat mendukung kelancaran proses produksi di dalam daerah sehingga dapat melancarkan kegiatan perekonomian yang nantinya akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi.
4. Diharapkan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan perkembangan kegiatan perdagangan internasional di Propinsi Sumatera Selatan dengan negara lain. Kegiatan perdagangan internasional merupakan salah satu sumber pendapatan daerah mulai dari kegiatan perdagangan barang dan jasa maupun perdagangan uang. Sehingga apabila perdagangan internasional lancar dapat mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat melalui nilai PDRB di Propinsi Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. (2005). *Statistika I*. Padang : Penerbit UNP Press
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2010. *PDRB Propinsi-Propinsi di Indonesia Menurut Lapangan Usaha*. Sumbar: BPS Sumbar.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. *Indikator Ekonomi Berbagai Edisi (1982-2009)*. Jakarta
- Case, Karl E dan Fair, Ray C. 2004. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Makro Edisi Kelima*. Jakarta: Indeks Kelompok Gramdia.
- Dumairy. 2002. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Idris. 2004. *Analisis Model Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: MM UNP.
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- , (2003). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- , (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Jhingan, ML. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Krugman, Paul R. 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*. Jakarta: PT Indeks
- Mankiw N Gregory. 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- , 2006. *Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat
- , 2007. *Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Nanga, Muana. 2001. *Makro Ekonomi Teori masalah dan kebijakan*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Dewi Mahrani. 2010. *Peranan Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia* (Skripsi). Padang: UNP (Tidak di Publikasikan).
- Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, (diakses 15 januari 2011 pukul 17.00 WIB).